

**PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM
REGIONAL TERHADAP KEMISKINAN PERKOTAAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

FALID IKHWAN RIVANI

NIM. 14810105

PEMBIMBING:

Dr. TAOSIGE WAU, S.E., M.Si.

NIP. 19840919 201903 1 008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-82/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP KEMISKINAN PERKOTAAN DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FALID IKHWAN RIVANI
Nomor Induk Mahasiswa : 14810105
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e50c296c565



Penguji I
Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
SIGNED

Valid ID: 61e50d948f932



Penguji II
Lailatis Syarifah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e65d9198b92



Yogyakarta, 31 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e67065bca3e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Falid Ikhwan Rivani

Kepada
Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Falid Ikhwan Rivani

NIM : 14810105

Judul Skripsi : **“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Perkotaan Di Indonesia”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
NIP. 19840919 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Falid Ikhwan Rivani
NIM : 14810105
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Perkotaan Di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2021
Penyusun



FALID IKHWAN RIVANI
NIM. 14810105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN

AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falid Ikhwan Rivani
NIM : 14810105
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Perkotaan Di Indonesia”


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di: Yogyakarta
Pada Tanggal: 22 Desember 2021

Yang Menyatakan,



(Falid Ikhwan Rivani)

HALAMAN MOTO

***“Jangan Bersaing Dengan Orang Lain, Bersainglah Dengan
Dirimu Sendiri. Dan Jadilah Versi Yang Lebih Baik Dari
Sebelumnya”***

It's me...Against me.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk Mama tercinta, dan juga semua orang yang
bertanya “Kok gak lulus-lulus?”*



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Perkotaan Di Indonesia”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Pill Makin, S. Ag M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, SEI, M.Sc.Fin. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Tausige Wau, S.E., M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Qoyum, SEI., M.Sc.Fin. dan Lailatis Syarifah Lc., M.A. selaku penguji skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi , almarhum Bapak Priyo Sukadi, dan Mama Endah Tetrarini yang selalu percaya kepada anak-anaknya. Dua orang yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga bisa melangkah sejauh ini untuk bisa menyelesaikan tugas akhir sarjana.
9. Kedua adik-adikku, Zulfikar Ammar Rasyid dan Nabil Akbar Ibrahim yang memotivasi penulis untuk menjadi kakak yang lebih baik dan bisa menjadi panutan.
10. Istri tercinta, Anissa Arum lestari yang selalu mensupport dan menemani disamping penulis saat dalam keadaan sulit sehingga bisa bangkit.
11. Sahabat seperjuangan di ForSEBI, yang berproses dan berkembang bersama para PH ForSEBI 2016/2017 Ika, Aris, Runti, Zaid, Wina, Dhevi, Inda, Melia, Yayak, Ifa, Uum.

12. Para pejuang Ekonom Rabbani FoSSEI Jogja, khususnya para sahabat pengurus inti di FoSSEI Jogja 2017/2018 lintas kampus, Fawzi, Ari, Mahsun, Hamidah, Taufik, Vina, Daru, Fitri dan Nina yang menemani sampai akhir kepengurusan yang berat.
13. Seluruh teman-teman di ES 2014, khususnya Ika Yuni Lestari dan Danang Ibnu Atsir yang membantu kesulitan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Seluruh pihak mulai dari saudara, teman, dosen serta orang-orang yang dengan ikhlas dan tulus memberikan dukungan moril dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi, tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Adapun kritik dan saran akan sangat berarti demi menyempurnakan skripsi ini serta akan lebih bermanfaat lagi bagi penulis dan pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penyusun,



Falid Ikhwan Rivani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbuttah*

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ---	Fathah	Ditulis	A
--- ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ' ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4. dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Telaah Pustaka	40
C. Pengembangan Hipotesis	43
D. Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Sumber dan Jenis Data	48
B. Populasi dan Sampel	49

C. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	52
1. Metode Analisis.....	52
2. Analisis Data Regresi Panel	52
3. Uji Spesifikasi Model.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Kemiskinan di Indonesia	64
2. Gambaran Umum Kemiskinan Perkotaan di Indonesia	66
3. Inflasi 34 Provinsi di Indonesia.....	68
4. Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia	68
5. Upah Minimum Regional 34 Provinsi di Indonesia	70
B. Analisis Regresi Data Panel.....	71
1. Uji <i>Chow</i>	71
2. Uji Hausman.....	72
C. Uji Asumsi Klasi.....	74
1. Uji Multikolinearitas	74
2. Uji Heteroskedastisitas	74
D. Uji Signifikansi	75
1. Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	75
2. Uji Statistik F.....	76
3. Uji Statistik T	77
E. Pembahasan.....	78
1. Dampak Inflasi terhadap Kemiskinan Perkotaan	78
2. Dampak Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap Kemiskinan Perkotaan	80
3. Dampak Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Kemiskinan Perkotaan	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penduduk, Kemiskinan Perkotaan dan Persentase Kemiskinan Perkotaan di Indonesia Tahun 2010-2020	7
Tabel 3.1: Kriteria Uji Durbin – Watson	59
Tabel 4.1: Upah Minimum Regional 34 Provinsi di Indonesia dalam 5 tahun, 10 tahun terakhir (Satuan Rupiah)	70
Tabel 4.2: Uji Chow	72
Tabel 4.3: Uji Hausman	73
Tabel 4.4: Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.5: Heterokedastisitas	75
Tabel 4.6: Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.7: Hasil Uji Statistik F	77
Tabel 4.8: Hasil Uji Statistik t	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020 (persen).....	3
Gambar 1.2: Grafik Proyeksi Penduduk Perkotaan di Indonesia Tahun 2010-2035 (persen)	5
Gambar 4.1: Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020 (persen)	65
Gambar 4.2: Grafik Tingkat Kemiskinan Perkotaan Tahun 2010-2020 (persen)	67
Gambar 4.3: Grafik Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi (PDRB Atas Harga Konstan 2010) Tahun 2010-2020 (Jutaan Rupiah)	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	91
Lampiran 2: Data Tingkat Inflasi 34 Provinsi di Indonesia (Persen)	101
Lampiran 3: Uji Chow	103
Lampiran 4: Uji Hausman.....	104
Lampiran 5: Uji Multikolinearitas	105
Lampiran 6: Uji Heteroskedastisitas	105
Lampiran 7: <i>Fixed Effect Model</i>	106
Lampiran 8: Curriculum Vitae.....	107



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh makro ekonomi yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum regional terhadap kemiskinan perkotaan pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan alat analisis data panel, yang terdiri dari data times series pada periode 2010-2020 dan cross section dari 34 provinsi di Indonesia. Panel data dengan model Fixed Effect yang digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan perkotaan, sedangkan untuk variabel upah minimum regional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan perkotaan pada 34 provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2010-2020.

Kata Kunci: Kemiskinan Perkotaan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, UMR, Data Panel, Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of macroeconomics, such as inflation, economic growth, and regional minimum wages on urban poverty in 34 provinces in Indonesia between 2010-2020. This study uses secondary data from the Indonesian Central Statistics Agency with panel data analysis tools, which consist of times series data for the 2010-2020 period and cross sections from 34 provinces in Indonesia. Panel data with Fixed Effect model used as an analytical technique in this study. The results of this study indicate that inflation and economic growth variables are not significant to urban poverty, while the regional minimum wage variable has a significant negative effect on urban poverty in 34 provinces in Indonesia during the 2010-2020 period.

Keywords: Urban Poverty, Inflation, Economic Growth, Regional Minimum Wages, Panel Data, Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh hampir semua negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan masalah klasik yang terus ada dari masa ke masa. Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan selalu menjadi fenomena sosial yang tak pernah luput dari perhatian karena Indonesia salah satu negara yang memiliki permasalahan kemiskinan. Konstitusi Indonesia, memerintahkan pada bangsa Indonesia dalam dasar negara yaitu Pancasila dipoin ke lima "*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*". Selama masih terdapat kemiskinan di Indonesia maka upaya dalam mengurangi kemiskinan harus selalu diupayakan secara komprehensif karena tujuan berdirinya suatu negara adalah memakmurkan dan mensejahterakan rakyatnya.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya. Mereka tidak bisa memenuhi hak-hak dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tapi juga kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan tindak kekerasan dan juga bisa berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik di masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dipandang

sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan/bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Dilihat dari karakteristiknya yang kompleks dan multidimensi, banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan faktor-faktor tersebut biasanya saling berkaitan. Faktor penyebab kemiskinan terdiri dari faktor makro sampai dengan faktor mikro, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, menurut Suparlan (1993) perlu ada suatu strategi penanggulangan kemiskinan secara masif, terpadu, terintegrasi dan tersinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah kemiskinan secara tuntas. Sering kali, Implikasi dari permasalahan kemiskinan tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan.

Badan Pusat Statistik, menggunakan konsep kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam mengukur kemiskinan yang diambil dari *handbook on poverty and inequality* yang dipublikasikan oleh Houghton dan Shahidur (2009). Dalam konsep ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan/bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga dari penjelasan diatas yang termasuk penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan makanan memenuhi minimal 2100 kilokalori per kapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan mempunyai indikator minimum dalam memenuhi kebutuhan

untuk perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan, layanan air bersih dan sanitasi, dan keterbatasan akses kredit usaha.

Permasalahan kemiskinan terus menjadi momok menakutkan yang dihadapi Indonesia. Dari tahun 2010-2020, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data *World bank* (2004), persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan yang cukup baik. Pada tahun 2015 terdapat 11,2% penduduk miskin di Indonesia. Dan selama empat tahun berikutnya terus menurun hingga di tahun 2018 menjadi sejarah, untuk pertama kalinya tingkat persentase kemiskinan di Indonesia turun menjadi hanya satu digit yaitu 9,8%. Namun pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Indonesia naik yang mana pada tahun 2019 sebesar 9,4% naik sebesar 0,58% menjadi 9,98% di tahun 2020. Kenaikan penduduk miskin tersebut diakibatkan karena faktor ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19.

Gambar 1.1: Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020 (Persen)



Sumber: *World Bank*, 2021 (diolah)

Secara nasional dari hasil grafik pada Gambar 1.1, angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan. Hal ini tentu efek dari program pemerintah yang cukup berhasil menurunkan kemiskinan dengan kebijakan yang tepat dan memberi efek positif terhadap meningkatnya kemampuan masyarakat. Namun dengan angka kemiskinan di Indonesia yang masih cukup tinggi perlu adanya kebijakan yang dikaji terus-menerus untuk memaksimalkan penurunan tingkat kemiskinan.

Masalah kemiskinan tidak hanya menjadi sebuah masalah pada skala nasional saja, tetapi juga merambah kepada kemiskinan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Kemiskinan di perkotaan dan pedesaan tidak boleh di pandang sebelah mata, terkhusus kemiskinan di wilayah perkotaan yang memiliki resiko ekstrem. Meskipun saat ini di daerah pedesaan tingkat kemiskinan memang lebih tinggi dibandingkan perkotaan, namun kemiskinan perkotaan memiliki urgensi yang lebih besar dan lebih penting untuk diselesaikan daripada kemiskinan pedesaan. Dari hasil proyeksi BPS, pada tahun 2035 diproyeksikan 66% penduduk Indonesia berada di perkotaan. Maka dengan jumlah yang begitu besar, penting bagi pemerintah untuk mengantisipasi gelombang urbanisasi dengan program penuntasan kemiskinan di perkotaan. Hal ini dapat dilihat didalam grafik berikut:

Gambar 1.2: Grafik Proyeksi Penduduk Perkotaan di Indonesia Tahun 2010-2035



Sumber; BPS, 2021 (diolah)

Dalam rentang 35 tahun, pertumbuhan populasi yang tinggal di perkotaan selalu mengalami peningkatan. Menurut *World Bank*, pada tahun 1980 populasi penduduk perkotaan berjumlah 22,1 % menjadi 53,3 % di tahun 2015. Dari pernyataan tersebut, maka antisipasi dan penanggulangan persoalan kemiskinan di perkotaan wajib menjadi perhatian khusus oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Jangan sampai gelembung kemiskinan perkotaan ini sampai pecah, tapi Indonesia belum mempersiapkannya.

Kemiskinan di perkotaan secara jumlah dan tingkat kemiskinan dibandingkan dengan kemiskinan di pedesaan memang masih tergolong rendah. Tapi kemiskinan di perkotaan berbeda dengan kemiskinan di pedesaan. Apabila penduduk miskin di pedesaan mengalami kondisi kekurangan, mereka tetap bisa hidup dari hasil pertanian yang ada disekitar

mereka, berbeda dengan kemiskinan perkotaan yang kondisi mereka berada pada keterbatasan akan lahan pertanian, sumber daya dan akses sosial. Kemiskinan di perkotaan sangat dekat dengan kemiskinan ekstrem. Menurut Chambers (1987) ciri penduduk miskin ekstrem adalah rentan dan rapuh, mereka tidak memiliki aset produktif sendiri, bekerja dengan upah rendah, dan tidak memiliki tabungan.

Di perkotaan, kemiskinan cenderung mengalami penurunan mengikuti kondisi kemiskinan di Indonesia. Tingkat kemiskinan di perkotaan selama tahun 2010 hingga tahun 2019 selalu turun dari 9,86% menjadi 6,6%. Walaupun tingkat kemiskinan perkotaan tidak mencapai dua digit seperti kemiskinan di pedesaan, namun dari segi jumlah masih cukup mengkhawatirkan. Angka kemiskinan di perkotaan di tahun 2019 mencapai 9,9 juta jiwa dan naik cukup drastis sebesar 1% menjadi 11,6 juta jiwa di tahun 2020. Jumlah yang cukup tinggi untuk ukuran kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.1: Penduduk, Kemiskinan, Kemiskinan Perkotaan dan Persentase Kemiskinan Perkotaan di Indonesia Tahun 2010-2020

Tahun	Penduduk Indonesia	Jumlah Kemiskinan Indonesia (ribu jiwa)	Kemiskinan Perkotaan (ribu jiwa)	Persentase Kemiskinan Perkotaan (%)
2010	237641,3	31023,39	11097,77	9,87
2011	245116,2	30018,93	11046,75	9,23
2012	248452,4	28863,52	10577,5	8,69
2013	251806,4	28553,97	10634,49	8,455
2014	255129	28003,9	10431,95	8,25
2015	255587,9	28553,18	10636,25	8,225
2016	258496,5	27884,86	10412,71	7,76
2017	261355,5	27177,11	10473,19	7,49
2018	264161,6	25812,19	10137,83	6,955
2019	266911,9	24965,3	9926,275	6,625
2020	269603,4	26986,86	11600,23	7,63

Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa angka kemiskinan perkotaan yang masih tinggi maka diperlukan adanya antisipasi gelombang urbanisasi dengan program penuntasan kemiskinan di perkotaan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mempercepat penanggulangannya. Selain itu, kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat maupun daerah, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah kemiskinan di Indonesia. Salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan variabel dalam makroekonomi yang berkaitan erat dengan kemiskinan. Menurut Boediono (1991) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran

distribusi barang. Harga yang naik dan pendapatan yang tetap membuat kemampuan daya beli menurun, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hariannya. Hal ini menegaskan pendapat Agénor (2005) bahwa bagi masyarakat miskin inflasi merupakan pajak yang membebaninya, karena orang miskin mengalokasikan sebagian besar dari penghasilan mereka untuk bertahan hidup.

Pengeluaran masyarakat perkotaan hampir selalu dua kali lipat lebih besar ketimbang orang yang hidup di pedesaan. Hal ini menyebabkan inflasi yang dirasakan masyarakat kota juga lebih besar ketimbang masyarakat pedesaan, dikarenakan pengeluaran yang lebih tinggi. Dumairy (1996) mengatakan bahwa perbandingan besar pengeluaran per kapita penduduk perkotaan terhadap penduduk pedesaan cenderung lebih besar konstan tahun demi tahun. Dengan demikian inflasi juga berdampak terhadap bertambahnya jumlah kemiskinan di perkotaan.

Menurut Hermanto, Siregar, dan Dwi (2008) selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran penting dalam mengatasi masalah penurunan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi makro itu adalah pertumbuhan PDB secara riil. Secara nasional pertumbuhan ekonomi diukur dengan kenaikan PDB, sedangkan pada tingkat daerah diukur dengan peningkatan PDRB. Keduanya tidak berbeda di tingkat daerah maupun nasional secara prinsip, hanya berbeda secara skala perhitungan yang mencakup di nasional atau daerah.

Menurut Arsyad (2015) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Sedangkan Boediono (2009) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, lembaga, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang menuntut keadaan.

Produk Domestik Regional Bruto yang besar dan meningkat menunjukkan semakin produktifnya kinerja ekonomi penduduknya dalam suatu daerah. Boediono (2009) menyebutkan produktifitas penduduk yang meningkat menyebabkan meningkatnya pendapatan, pendapatan penduduk meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidupnya berdampak pada kemiskinan yang semakin berkurang.

Dalam penelitian Wongdesmiwati (2009), Pertumbuhan ekonomi yang bagus tidak akan menjadi berarti bagi penurunan jumlah masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan. Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah penentuan kebijakan upah minimum bagi pendapatan pekerja. Setiap buruh/pekerja yang bekerja perlu mendapat upah dengan standar yang layak. Kelayakan upah disesuaikan dengan

standar upah minimum yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan mengangkat derajat ekonomi seorang buruh/pekerja

Menurut Badan Pusat Statistik, upah minimum bertujuan untuk mengangkat derajat pekerja terlebih lagi yang pendapatan rendah, upah minimum yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di setiap regional. Peraturan adanya upah minimum juga diatur salah satunya didalam peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-01/Men/1999. Sedangkan menurut Mankiw (2003) upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan. Semakin meningkatnya upah minimum di suatu wilayah akan mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Maka penting adanya upah minimum pekerja adalah untuk mengurangi atau mencegah seseorang masuk kedalam lubang kemiskinan.

Kemiskinan di perkotaan merupakan isu yang sering luput menjadi perhatian karena jumlahnya yang masih tergolong kecil daripada kemiskinan di pedesaan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan upah minimum regional/provinsi (UMR) pada 34 provinsi di Indonesia terhadap jumlah masyarakat miskin di Perkotaan. Peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan Perkotaan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020?
2. Bagaimanan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis pada penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan adalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020.
3. Menganalisis pengaruh upah minimu regional terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020.
4. Menganalisis secara bersama-sama pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia tahun 2010-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti sendiri, *stakeholders* yang berkepentingan, serta para pembaca diantaranya:

1. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kemiskinan perkotaan di Indonesia.
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh *stakeholders* dalam mengambil kebijakan yang terkait dalam penanggulangan kemiskinan.
3. Menambah kontribusi literatur ilmiah dalam kemiskinan perkotaan di Indonesia
4. Sebagai salah satu syarat wajib bagi peneliti untuk menyelesaikan jenjang strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan landasan teori yang terkait dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan telaah pustaka berisi ringkasan penelitian terdahulu yang relevan, serta pengembangan hipotesis yang menjelaskan argumen dari teori atau logika penelitian sebelumnya.

BAB III menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis, dan model penelitian yang akan digunakan.

BAB IV menjelaskan hasil penelitian secara jelas dan sederhana didahului dengan pembahasan dan interpretasi penelitian

BAB V merupakan kesimpulan penelitian dari hasil yang diperoleh di BAB IV. Disertai saran dan rekomendasi untuk *stakeholders* terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi dan analisis yang dilakukan dengan regresi data panel, dengan yang hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Kemiskinan perkotaan sebagai variabel dependen (terikat) terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional sebagai variabel independen (bebas) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Dari awal kemampuan daya beli yang tidak dimiliki masyarakat miskin tidak mempengaruhi kemiskinan, sehingga inflasi yang naik bukan penyebab bertambahnya kemiskinan perkotaan.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Pada kenyataannya, bertambahnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu negara tidak cukup mengurangi kemiskinan karena permasalahannya adalah tingginya ketimpangan yang banyak terjadi diberbagai negara khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.
3. Variabel upah minimum regional dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Upah minimum yang naik akan sangat berpengaruh terhadap turunnya kemiskinan, khususnya di wilayah perkotaan yang mayoritas pengandalkan

upah jasa sebagai pekerja. Semakin tinggi upah minimum akan semakin baik kehidupan masyarakat perkotaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dampak naiknya upah minimum regional signifikan terhadap turunnya tingkat kemiskinan perkotaan, hendaknya kebijakan kenaikan upah minimum yang layak menjadi prioritas karena berguna sebagai jaring pelindung kemiskinan.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini harapannya bisa menjadi wawasan pengetahuan terkait dengan kemiskinan perkotaan di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi pengambil kebijakan, seperti pemerintah pusat khususnya pemerintah daerah perkotaan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya mengurangi kemiskinan perkotaan di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru menggunakan sebagian kecil dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kemiskinan, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dan menggunakan variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemiskinan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agénor, P. R. (2005). *The Macroeconomics of Poverty Reduction*. *Manchester School*, 73(4), 369–434. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2005.00453.x>
- Al Jundi, M. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Atkinson, A. B., Leventi, C., Nolan, B., Sutherland, H., & Tasseva, I. (2017). *Reducing Poverty And Inequality Through Tax-Benefit Reform And The Minimum Wage: The UK As A Case-Study*. *Journal of Economic Inequality*, 15(4), 303–323. <https://doi.org/10.1007/s10888-017-9365-7>
- Badan Pusat Statistik. *Berbagai tahun edaran*.
- Bank Dunia. *Berbagai tahun edaran*
- Boediono. (1991). *Ekonomi Makro*. BPFE UGM.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Chambers, R. (1987). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES.
- Churchill, B. F., & Sabia, J. J. (2019). *The Effects of Minimum Wages on Low-Skilled Immigrants' Wages, Employment, and Poverty*. *Industrial Relations*, 58(2), 275–314. <https://doi.org/10.1111/irel.12232>
- Dody Nursetyo Yekti, H. & G. (2013). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap kemiskinan perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*. *Studi Kasus*

44 Kota Di Indonesia Tahun 2007-2010, 1(14), 1–78.

Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.

El, Dityawarman dan Nurdany, A. (2020). *The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Groos Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia*.

Asian Economic and Financial Review, 10(10), 1088–1099.

<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099>

Fauzi, A. (2010). *Landasan Pembangunan Pedesaan* (Choizin. M. A. (ed.); Maret 2010). IPB Press.

Ghozali, Imam & Dwi, R. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 8*. Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Dasar Ekonometrika Terjemahan: Sumarsono Zain*. Erlangga.

Gujarati, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.

Hayati, A. (2012). *Analisis Resiko Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Banten*. universitas Indonesia.

Haughton, Jonathan & Shahidur R. Khanker. (2009). *Handbook on Poverty and Inequality*. Washington DC: World Bank.

Hermanto, Siregar & Dwi, W. (2008). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Institut Pertanian Bogor.

http://pustaka.blog.mb.ipb.ac.id/files/2010/06/dampak-ptbmbhn-ek_hermanto.pdf

Ibrahim, S. (2007). *Kemiskinan dalam Prespektif al-Quran*. UIN-Malang Press.

- Iqraam, M., & Sudibia, I. (2019). *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesempatan Kerja, dan Persentase Penduduk Sektor Informal Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 8(7), 1443–1472. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/50765/30316/>
- Karim, A. A. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Khabhibi, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Universtas Sebelas Maret.
- Kolibu, M.-, Rumate, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–14. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Kurniawati, A., Gunawan, B. T., & Indrasari, D. P. D. (2017). *Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2006-2014*. *Journal of Research in Economics and Management*, 17(2).
- Maimun, S. (2007). *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (2nd ed.). PT. Pradnya Paramita.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi* (5th ed.). Erlangga.

- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Nabila, H. A. (2015). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–16.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (1st ed.). BPFE.
- Permana, Anggit Yoga & Arianti, F. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–8.
- Richard G, Lipsey. & Peter O, S. (1992). *Pengantar Makroekonomi*. Erlangga.
- Rusmiatun. (2014). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2011*. Universitas Islam Indonesia.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Alfred A Knoff, Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu.
- Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan Di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami kemiskinan secara multidimensional*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03), 121–129.
- Suyanto, B. (2013). *Anatomi kemiskinan dan strategi penanganannya*. Intrans Publishing.

- Tambunan, T. (2014). *Perekonomian Indonesia*. BPFE UGM.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Usman, Abdul Aziz. & Moeis, J. P. (2006). *Karakteristik Kemiskinan dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 2 Nomor 2. <http://jke.feb.ui.ac.id/index.php/JKE/article/view/95>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika*. 1–26.
https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-_analisis-ekonometri_.pdf
- World Bank. (2013). *Indonesia: Kemiskinan Perkotaan dan Ulasan Program*. World Bank Institute.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA